

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD INPRES 12/79 TORO
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

Rosmalah¹, Sudirman², Nurul Atika Hamsir³

^{1,2,3}PGSD Universitas Negeri Makassar

1rosmalah@unm.ac.id, 2dirman64@unm.ac.id, 3nurulatika88cell@gmail.com

ABSTRACT

This study is a descriptive qualitative research aimed at investigating: (1) the strategies used by teachers to improve students' learning motivation in Mathematics; (2) the challenges faced by teachers in implementing learning strategies to enhance students' learning motivation in Mathematics; and (3) the solutions employed by teachers to overcome these challenges. The research subjects were the teacher and fifth-grade students of SD Inpres 12/79 Toro. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) the teacher improved students' learning motivation in Mathematics by providing learning motivation, applying the question-and-answer method, using contextual examples, and giving praise to students. These strategies enhanced students' participation, understanding, self-confidence, and learning motivation during the learning process. (2) The challenges encountered by the teacher included students' lack of self-confidence, fear of making mistakes, the perception that Mathematics is a difficult subject, and differences in students' learning abilities. These challenges affected students' participation and motivation in learning Mathematics. (3) To address these challenges, the teacher implemented individual guidance, varied learning methods, repeated explanations of the material, continuous encouragement, and individual approaches with additional assistance. These solutions helped students better understand the learning materials, improved their self-confidence, and enhanced their learning motivation in Mathematics.

Keywords: Strategy, Learning Motivation, Mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika; 2) apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika; 3) apa solusi yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh: 1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 12/79 Toro dilakukan melalui pemberian motivasi, penggunaan metode tanya jawab, pemberian contoh kontekstual, dan pemberian pujian kepada siswa. Strategi tersebut mampu

meningkatkan keaktifan, pemahaman, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. 2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 12/79 Toro meliputi kurangnya rasa percaya diri siswa, rasa takut melakukan kesalahan, anggapan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, serta perbedaan kemampuan belajar siswa. Kendala tersebut memengaruhi keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3) solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 12/79 Toro dilakukan melalui bimbingan individual, variasi pembelajaran, penjelasan ulang materi, pemberian semangat, serta pendekatan individual dan bimbingan tambahan. Solusi tersebut membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong motivasi belajar dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi Belajar, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Sudirman dkk. (2021), pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani yang bertujuan membentuk individu yang cerdas, kreatif, inovatif, dan terampil. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, termasuk kemampuan

guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, mudah menyerah, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan

pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah. Namun, bagi sebagian besar siswa sekolah dasar, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga menimbulkan rendahnya minat dan motivasi belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa melalui penggunaan strategi yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Wandini (2023), salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar matematika adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minim penggunaan media

pembelajaran, serta kurangnya variasi metode yang diterapkan. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2025 di SD Inpres 12/79 Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran, kurangnya keberanian menjawab pertanyaan guru, rendahnya minat menyelesaikan latihan, serta kecenderungan siswa cepat merasa bosan dan bergantung pada bantuan guru maupun teman. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sehingga variasi strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa belum diterapkan secara optimal.

Berbagai strategi sebenarnya dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan media konkret, permainan edukatif, pendekatan

kontekstual, pemberian penguatan positif, maupun penghargaan terhadap keberhasilan siswa. Akan tetapi, implementasi strategi tersebut sering menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya media pembelajaran, serta perbedaan karakteristik siswa yang menuntut guru memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian Rohayati (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif disertai pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Selanjutnya, Nurhudayah (2025) menyatakan bahwa penerapan teori behavioristik melalui pemberian reward dan penguatan positif efektif meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik sekolah, kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan kajian yang mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada konteks sekolah dasar, khususnya di SD Inpres 12/79 Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone pada bulan Mei hingga Juni 2025. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V, kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang muncul.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama dan beberapa siswa kelas V sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil

analisis yang telah diverifikasi dengan seluruh data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SD Inpres 12/79 Toro menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi pada awal pembelajaran, penggunaan metode tanya jawab, pemberian contoh yang kontekstual, serta pemberian pujian kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta didukung oleh dokumentasi pembelajaran.

Guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran untuk membangun semangat belajar siswa dan mengurangi anggapan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selama pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan siswa serta mengaitkan materi dengan situasi

kehidupan sehari-hari agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Selain itu, guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun menunjukkan partisipasi aktif sehingga siswa menjadi lebih percaya diri.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Siswa menyatakan lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena memperoleh kesempatan untuk bertanya, menjawab, serta mendapatkan apresiasi dari guru. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala yang Dihadapi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala tersebut meliputi rendahnya rasa percaya diri siswa, rasa takut melakukan kesalahan ketika menjawab pertanyaan, anggapan bahwa Matematika merupakan mata

pelajaran yang sulit, serta perbedaan kemampuan belajar antarsiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan karena takut memberikan jawaban yang salah. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengaku kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang pasif selama proses pembelajaran dan membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa solusi, yaitu memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengulang penjelasan materi yang belum dipahami, menggunakan variasi metode pembelajaran, serta memberikan dorongan dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika guru

memberikan penjelasan kembali dan membimbing mereka secara langsung. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pendekatan individual membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru berupa pemberian motivasi, penggunaan metode tanya jawab, penyajian contoh kontekstual, dan pemberian pujian mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Strategi tersebut mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif. Selain itu, Emda (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode tanya jawab dan contoh kontekstual

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi Matematika dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini didukung oleh Helmawati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman nyata, serta Wahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya rasa percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, persepsi bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, serta perbedaan kemampuan belajar menjadi kendala utama yang dihadapi guru. Temuan tersebut sejalan dengan Ghufro dan Risnawati (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi keberanian siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Di samping itu, Uno (2019) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran turut menentukan tingkat motivasi belajarnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, memberikan

bimbingan tambahan, mengulang penjelasan materi, menggunakan variasi pembelajaran, serta memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan individual dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta Djamarah (2018) yang menyatakan bahwa variasi pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh penggunaan satu strategi pembelajaran, tetapi oleh kemampuan guru mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Strategi yang bervariasi, disertai penguatan positif dan pendekatan individual, mampu menciptakan pembelajaran

Matematika yang lebih aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 12/79 Toro dilakukan melalui pemberian motivasi pada awal pembelajaran, penggunaan metode tanya jawab, pemberian contoh kontekstual, dan pemberian pujian kepada siswa. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru meliputi rendahnya rasa percaya diri siswa, rasa takut melakukan kesalahan, anggapan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, serta perbedaan kemampuan belajar siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan bimbingan individual, variasi pembelajaran, penjelasan ulang materi, serta pemberian semangat dan penguatan kepada siswa. Upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan

motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Matematika.

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar motivasi belajar Matematika dapat terus meningkat. Sekolah perlu mendukung upaya tersebut melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan bagi guru. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji strategi pembelajaran pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2018). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wandini, R. R. (2023). *Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*.
- Rohayati. (2023). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar*.
- Nurhudayah. (2025). *Penerapan teori behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar*.
- Sudirman, dkk. (2021). *Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia dalam pengembangan potensi peserta didik*.
- Wahyuni. (2020). *Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar*.